

STRATEGI WAKIL KEPALA URUSAN KURIKULUM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM SALE REMBANG

Amin Rifa'i¹, Mujib Ridlwan², Edy Kisyanto³

⁴Universitas Al-Hikmah Indonesia, bangjienamin@gmail.com

⁵Universitas Al-Hikmah Indonesia, mujib@yahoo.com

⁶Universitas Al-Hikmah Indonesia, edy.kisyanto@gmail.com

DOI:

Received: October 2024

Accepted: November 2024

Published: December 2024

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menjelaskan strategi yang dilakukan oleh wakil kepala bidang kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Sale Rembang 2) menjelaskan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Sale Rembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data sederhana digunakan dalam penelitian ini, yaitu semua data di reduksi, diverifikasi kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi yang dilakukan oleh wakil kepala bidang kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka menggunakan strategi fungsional dengan kerangka – kerangka manajemen 2) Implementasi kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Sale Rembang masih dalam tahap siap belum mampu sampai tahap mahir, hal ini terjadi karena kendala - kendala yang terjadi.

Kata kunci : Strategi, Wakil kepala bidang kurikulum, Implementasi, Kurikulum Merdeka

Abstract: This research aims to 1) explain the strategy carried out by the deputy head of curriculum in implementing the Merdeka curriculum at Madrasah Tsanawiyah Darussalam Sale Rembang. 2) explain how to implement the Merdeka Curriculum at Madrasah Tsanawiyah Darussalam Sale Rembang. This study used descriptive qualitative method. Data collection uses interview, observation and documentation techniques. Simple data analysis was used in this research, namely all data was reduced, verified and then a conclusion was drawn. The results of this research show that 1) The strategy carried out by the deputy head of the curriculum department in implementing the Merdeka curriculum uses functional strategies with management frameworks. 2) The implementation of the Merdeka curriculum at Madrasah Tsanawiyah Darussalam Sale Rembang is still in the ready stage, not yet able to reach the advanced stage, this is occurred because of the obstacles that occurred.

Keywords: Strategy, Wakacurriculum, Implementation, The Merdeka Curriculum

¹ Amin Rifa'i

² Mujib Ridlwan

³ Edy Kisyanto

⁴ Universitas Al-Hikmah Indonesia

⁵ Universitas Al-Hikmah Indonesia

⁶ Universitas Al-Hikmah Indonesia

Pendahuluan

Sejak kemerdekaan, negara ini terbukti telah merevisi kurikulumnya sekitar 10 kali, yang mungkin berdampak pada macam - macam pembelajaran. Indonesia terus menghadapi kemajuan di dalam bidang kurikulum, diawali dari kurikulum pembelajaran tahun 1947 dan 2022 menggunakan Kurikulum Merdeka yang menjadi topik terkenal saat ini. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyoroti fakta bahwa Indonesia telah beberapa kali berganti kurikulum dalam sepuluh tahun terakhir.⁷

Pembaruan kurikulum ini dipicu oleh krisis pembelajaran yang sudah berlangsung lama dan diperburuk dengan adanya Covid-19 yang benar-benar membawa perubahan bagi Indonesia. Krisis tersebut di identifikasikan dengan pencapaian belajar anak didik yang mengkhawatirkan seperti halnya literasi membaca. Sejalan Menurut hasil penelitian *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, negara kita menduduki peringkat 74/79 negara pada bidang literasi berdasarkan hasil penilaian siswa di Indonesia.⁸

Pada Saat ini para pemangku kepentingan dan masyarakat pada umumnya mulai meragukan eksistensi pendidikan Indonesia sebagai wadah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Meskipun statusnya sama dengan sekolah yang tertulis dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, masyarakat seringkali mengesampingkan kualitas madrasah yang masih swasta.⁹

Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk kreatif, inovatif, dan unggul dalam menggunakan teknologi. Guru dipandang memiliki pekerjaan yang sulit karena siswa terbiasa berkonsentrasi mengasah pengulangan, membaca dan menulis selama belajar, namun kini mereka diharapkan mampu menguasai keterampilan dasar tersebut secara praktis. Namun dalam praktiknya, pendidik sering kali menemui berbagai kendala dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya pengalaman dalam menggunakan media, fasilitas, dan sumber daya.

Dengan demikian guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran saja, tetapi lebih dalam guru harus mempunyai kompetensi yang profesional.¹⁰ Di sisi lain, guru dalam program kurikulum merdeka harus memiliki banyak akal dan mampu beradaptasi dengan situasi sosial yang semakin kompleks saat ini guna mendorong pembelajaran yang santai. Oleh karena itu, guru perlu bersedia melaksanakan program pembelajaran kurikulum merdeka.

Ada beberapa pengertian strategi yang diuraikan oleh para ahli dalam bukunya masing-masing. Kata strategi berasal dari kata Yunani “Strategos”, gabungan dari “Stratos” atau tentara dan “Ego” atau pemimpin.¹¹ Maka strategi dalam konteks pembelajaran adalah suatu rencana atau perencanaan mengenai kegiatan dalam rangka

⁷ Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar” *Jurnal A-Thulab*, Vol 4 No.1 (2020), 54.

⁸ La Hewi dan Muh. Shaleh, “Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini” *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 04 No. 1, Juni 2020, 35.

⁹ Faridah Alawiyah, “Pendidikan Madrasah di Indonesia”, *Aspirasi*, Vol. 5 No. 1, Juni 2014, 54.

¹⁰ [Muhammad Akhsanul Muhtadin dan Tio Ari Laksono, “Analisis Kompetensi Guru Dalam Perspektif Islam Dan Permendiknas.” TAJLM: Jurnal Studi Pendidikan Islam 6, no. 1 \(2021\): 17–37, <https://doi.org/10.52166/talim.v6i1.3801>.](#)

¹¹ E.Kusumado, “Manajemen Strategik-Pengetahuan”, (Cahaya Atma Pustaka), 2013, 50.

menyukkseskan pembelajaran. Dalam kurikulum Merdeka, strataegi juga terkait dengan minat dan bakat siswa, profil belajar, kesiapan murid untuk belajar agar peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai.

Menurut Grant strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu¹² :1) Strategi pendukung keputusan, 2) Strategi sebagai alat koordinasi dan komunikasi, 3) Strategi sebagai tujuan.

Seperti yang dipaparkan oleh Husein bahwa “strategi perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis perusahaan dan tingkatan tugas. Dilihat dari jenis perusahaan, ada strategi perusahaan konglomerasi yang memiliki beberapa *Strategic Bussiness Unit* (SBU), dan strategi perusahaan kecil dan hanya memiliki satu SBU. Sedangkan dilihat dari tingkatan tugas, strategi dapat diklasifikasikan menjadi strategi generik (*generic strategy*), strategi utama/induk (*grand strategy*), dan strategi fungsional”.¹³

Madrasah Tsanawiyah Darussalam adalah satu – satunya sekolah swasta yang ada di Kecamatan Sale Kabupaten Rembang juga menerapkan kurikulum Merdeka dalam satu tahun belakangan ini, hal ini dikarenakan adanya kebijakan yang harus diikuti oleh sekolah tersebut. Berbeda dengan sekolah atau lembaga Pendidikan yang sudah berstatus negeri yang sudah menerapkan kurikulum merdeka selama dua tahun ini. Sekilas profil tentang Madrasah Tsanawiyah Darussalam tergolong masih lembaga baru di Kecamatan Sale Kabupaten Rembang didirikan pada tanggal 21 Februari 2016 terletak di Desa Tahunan Rt 03 Rw 04 Kecamatan Sale Kabupaten Rembang, dan di dirikan oleh Yayasan Darussalam dan tokoh Masyarakat sekitar karena melihat kondisi Pendidikan Tingkat menengah keatas yang terletak jauh dari desa Tahunan dan sekitarnya, disisi lain letak sekolah ini juga cukup strategis walaupun terletak jauh dari pusat kecamatan. Tetapi sekolah ini terletak pinggir jalan yang mudah diakses dan berdekatan dengan lapangan, Gedung Olah Raga (GOR), pasar desa dan masjid, selain itu juga terletak antara dua desa besar yaitu Desa Tahunan yang memiliki dengan jumlah populasi penduduk sekitar 4.033 jiwa, dan desa Gading dengan jumlah populasi penduduk sekitar 2.300 jiwa¹⁴.

Oemar Hamalik mengatakan bahwasannya penerapan kurikulum adalah langkah eksekusi dari program kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap ini melibatkan uji coba, pelaksanaan, dan pengelolaan kurikulum, sambil terus menyesuaikan dengan situasi dilapangan serta karakteristik peserta didik.¹⁵ Kurikulum menjadi hal sangat penting karena kurikulum menjadi salah satu penentu kegiatan pembelajaran, kurikulum harus dipandang sebagai suatu program yang direncanakan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

¹² Grant, *Strategi peran penting dalam mengisi tujuan manajemen*. dalam “Handoko T. Hani, Manajemen”, (Edisi Kedua, Cetakan Ketigabelas Yogyakarta : BPFE. 2002).

¹³ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2002). 31.

¹⁴ *Catatan Lapangan*, Madrasah Tsanawiyah Darussalam Sale Rembang 15 Februari 2024 (Observasi pada profil lembaga di sekolah).

¹⁵ Yunita dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jambura Journal of Educational Management* Vol. 4, No. 1, Maret 2023. 1.

¹⁶ Tio Ari Laksono dan Muhammad Akhsanul Muhtadin, “Hubungan Filsafat, Teori Belajar dan Kurikulum Pendidikan,” *DLAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (30 Januari 2023): 57–62, <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i1.1388>.

Adapun beberapa strategi pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka¹⁷: 1) Penggunaan media pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien, 2) Pengelolaan kelas, strategi pengelolaan kelas dilaksanakan oleh guru kelas, 3) Kegiatan penyampaian materi, Strategi penyampaian materi yang dilakukan guru kelas yaitu dengan menerapkan informasi serta konsep material yang tepat dan 4) Kegiatan tanya jawab diakhir pembelajaran, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Salah satu ciri kurikulum merdeka adalah Pendidik mengantongi kebebasan dalam menyesuaikan antara pembelajaran dan ketrampilan siswanya (*teaching at the right level*), serta dengan konteks dan materi lokal.¹⁸

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis strategi Wakil Kepala Urusan Kurikulum (Wakakurikulum) dalam mengimplementasikan program merdeka belajar di Madrasah Tsanawiyah Drussalam Sale Rembang. Perlu ditegaskan pula bahwa penelitian ini hanya membahas strategi-strategi Wakil

Kepala Urusan Kurikulum (Wakakurikulum) dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah swasta melalui program yang diselenggarakan pemerintah bagi sekolah swasta. Selain itu, Juga hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, kendala-kendala yang dihadapi dan solusi yang perlu dilakukan dalam kendala tersebut, Evaluasi pembelajaran.

¹⁷ Tadius, Hakpantria, Risensya Tande Russa, Analisis Strategi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IV Di SDN Makale.(UKI Toraja,2023), 52-53.

¹⁸ Shofia Hattarina, dkk, "Implementasi Kurikulum Medeka Belajar di Lembaga Pendidikan", Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume 1, 2022, 187.

Metode Penelitian

Dalam penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Sale Rembang, metodologi yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian lapangan, yang mencakup survei yang fokusnya hanya pada mengidentifikasi karakteristik sekelompok individu, objek, atau peristiwa yang relevan.¹⁹ Jenis penelitian lapangan tersebut adalah penelitian yang mendalam mengenai Strategi Wakil Kepala Urusan Kurikulum (Wakakurikulum) Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Sale Rembang.

Penelitian lapangan merupakan metode yang populer dalam metode penelitian kualitatif. Konsep inti dari penelitian jenis ini adalah peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung suatu fenomena yang sedang berlangsung dengan menggunakan metode deskriptif. Seperti yang dijelaskan Moleong, dalam pendekatan deskriptif kualitatif, informasi yang dikumpulkan meliputi teks, gambar, dan bukan data numerik.²⁰

Dalam penelitian kualitatif, data seringkali dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi, pencatatan, dan wawancara. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan kemungkinan untuk menggunakan sumber non-manusia, seperti dokumen dan catatan yang ada.²¹ Selain memilih metode yang tepat, mempertimbangkan penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan juga sangat penting. Dengan menggunakan teknik dan alat yang tepat, akan memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat objektif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, yaitu: (1) *credibility*; (2) *transferability*; (3) *dependability*; dan (4) *confirmability*. Keempat kriteria itu memenuhi empat standar “*disciplined inquiry*” yaitu: *truth value*, *applicability*, *consistency*, dan *neutrality*.²² untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi data, triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Dalam penelitian kualitatif, informasi dikumpulkan dari berbagai sumber dengan mengadopsi beragam teknik pengumpulan data (seperti triangulasi) dan terus dilakukan hingga mencapai titik jenuh.²³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman. Tahapan teknis analisis tersebut adalah, “*data reduction*, *data display*, dan *conclusion atau verification*”.

¹⁹ Ulber Silalahi, “Metode Penelitian Sosial”, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 27.

²⁰ Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif”. (Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2005), 7.

²¹ Tjipto Subadi, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Surakarta: Muhammadiyah University Press 2006), 61.

²² Hardani dkk, “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”, (Yogyakarta:CV.Pustaka Ilmu Group, 2020), 200.

²³ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kualitatif dan R&D”, (Bandung:CV.Alfabeta,2010), 318.

Hasil dan Diskusi

1. Strategi Wakil Kepala Urusan Kurikulum Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaan implementasi merdeka di Madrasah Tsanawiah Darussalam Sale Rembang strategi yang diambil oleh Wakil Kepala Urusan Kurikulum (Wakakurikulum) adalah dengan menggunakan Strategi fungsional karena menerapkan kerangka- kerangka manajemen dan lebih bersifat spesifik serta terperinci.²⁴ Penggunaan Strategi Fungsional oleh wakakurikulum berdasarkan dengan 4 tahapan :

a) Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, wakakurikulum di bimbing oleh kepala sekolah menyiapkan tema kurikulum Merdeka Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) atau P5 untuk para guru mapel sesuai Pelajaran.

Hal ini disampaikan Dicky Rosihan Yahya selaku kepala sekolah mengatakan :“Menentukan Tema pembelajaran di Modul P5 sangat penting agar selaras dengan mapel dan juga untuk memudahkan guru mapel kelas 7 dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka pertama kali”²⁵

b) Tahap Pembuatan Tim

Membentuk tim untuk koordinasi modul kurikulum Merdeka (Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) atau P5.

Sebagaimana diungkapkan Dian Indah Setyawati bahwa:”Pembuatan Tim untuk koordinasi P5 perlu dilaksanakan agar penerapan dan pelaksanaan kurikulum merdeka dapat di implementasikan di setiap mapel”²⁶

c) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan para guru mapel menyampaikan tema Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) atau P5 sesuai mata pelajaran yang digeluti. Kemudian hasil pencapaian peserta didik dikumpulkan dan disampaikan guru mapel kepada wakakurikulum untuk ditelaah lagi

Fathoni mengatakan bahwa: “Pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas 7 sudah dirancang dengan baik dan memudahkan kami para guru mapel, karena dalam pelaksanaan guru tak hanya menyampaikan materi saja tetapi siswa dituntut untuk aktif melakukan praktik dan pencapaian dalam satu semester”²⁷

d) Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi wakakurikulum membuat jadwal pertemuan dengan para anggota tim satu kali setiap satu semester guna membahas hasil pencapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, guru melakukan evaluasi menggunakan 2 bentuk asesmen yaitu:

²⁴ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2002). 31.

²⁵ Dicky Rosihan Yahya, *Wawancara*, Rembang 20 Mei 2024

²⁶ Dian Indah Setyawati, *Wawancara*, Rembang 27 Mei 2024

²⁷ Fathoni, *Wawancara*, Rembang 27 Mei 2024

- a) Penilaian formatif, atau tes yang dirancang untuk memberi feedback teruntuk pendidik dan anak didik guna meningkatkan proses pembelajaran.
 - 1) Penilaian pra pembelajaran menunjukkan apakah siswa siap menerima materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi tergolong formatif, karena tidak bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang tercantum dalam rapor, tetapi bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru dalam persiapan pembelajaran. Kesiapan belajar, minat dan profil belajar siswa merupakan hal yang harus diperhatikan guru pada saat melakukan penilaian awal.
 - 2) Guru menyelesaikan penilaian pada siswa dalam proses pembelajaran untuk memeriksa kemajuan mereka selama belajar dan memberikan umpan balik segera. Penilaian ini biasanya dilakukan pada masa kerja atau studi, namun dapat juga dilakukan pada akhir masa kerja. Padahal, tujuan penilaian adalah untuk memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan untuk perbaikan pembelajaran.
- b) Penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan untuk memenuhi seluruh tujuan pembelajaran. Tergantung pada kebijaksanaan instruktur, seperti batasan waktu dan kebijakan departemen, penilaian ini dapat dilakukan secara bersamaan untuk dua kursus atau lebih, atau pada akhir setiap kursus untuk mata pelajaran yang sama. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk menghitung nilai – nilai harian siswa dan penilaian akhir semester.

Penilaian ini dapat dilakukan secara bersamaan untuk dua kursus atau lebih, atau pada akhir setiap kursus untuk mata pelajaran yang sama. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk menghitung nilai – nilai harian siswa dan penilaian akhir semester.

Dari data diatas dapat disimpulkan oleh penulis adalah strategi yang diambil oleh wakil kepala bidang kurikulum dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sudah baik karena menggunakan sistem manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi begitu juga dengan pemberdayaan SDM dan alat pembelajaran sudah digunakan semaksimal mungkin walaupun seadanya. Strategi yang telah diterapkan ini juga disebut dengan strategi fungsional.

2. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiah Darussalam Sale Rembang

Implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiah Darussalam Sale Rembang hanya dilaksanakan di kelas 7 karena baru berjalan selama 1 tahun dan sudah sesuai dengan arahan kemendikbud yaitu dengan beberapa tahapan²⁸:

1. Tahap Awal

- a) Menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah yang lebih sedikit atau lebih banyak dari yang dianjurkan Kemendikbudristek

²⁸ Kemendikbud. *Pedoman Implementasi Kurikulum*. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013.

- b) Projek berorientasi pada menghasilkan artifak (produk seperti makanan, minuman), belum menitikberatkan pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (problem solving).
- 2. Tahap Berkembang
 - a) Menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbudristek.
 - b) Program dimulai dengan identifikasi masalah dan difasilitasi oleh guru sehingga kegiatan program diarahkan pada pemahaman konseptual dan pemecahan masalah.
- 3. Tahap Siap
 - a) Pendidikan dan Kebudayaan akan meluncurkan program penguatan citra pelajar Pancasila di nomor-nomor terpilih.
 - b) Program Departemen dimulai dengan identifikasi masalah dan difasilitasi oleh guru sehingga kegiatan program diarahkan pada pemahaman konseptual dan pemecahan masalah.
- 4. Tahap Mahir
 - a) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan akan meluncurkan program penguatan citra pelajar Pancasila di nomor-nomor terpilih.
 - b) Program dimulai dengan identifikasi masalah dan difasilitasi oleh guru sehingga kegiatan program diarahkan pada pemahaman konseptual dan pemecahan masalah dan pengembangan bakat.

Namun Tahap yang baru dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Sale Rembang baru ditahap Siap belum di tahap mahir. Hal ini dijelaskan oleh kegiatan kurikulum merdeka yang telah dilakukan, yaitu :

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru Madrasah Tsanawiyah Darussalam Sale Rembang memulai pembelajaran dengan salam pada seluruh siswa dan mengajak untuk berdoa bersama-sama. Kemudian, guru mempersilahkan ketua kelas memulai berdoa. Setelah selesai berdoa, guru melakukan pengecekan kehadiran siswa di kelas guna memastikan semua siswa hadir dan siap untuk memulai pelajaran. Setelah guru memeriksa kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai yang terdapat di RPP untuk memahami siswa dalam proses pembelajaran, guru bisa mengulas pelajaran yang telah lalu.

Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan untuk siswa. Melalui metode ini, siswa selalu terpanggil untuk mengulas kembali dan pemahaman materi yang lalu. Dengan merujuk kepada informasi sebelumnya, dengan begitu guru dapat mengetahui materi pelajaran yang masih belum dikuasai oleh siswa dan memberikan penjelasan ulang serta semangat kepada mereka agar lebih antusias dalam belajar. Sebagai langkah awal untuk membangkitkan semangat dan mengukur pengetahuan awal siswa, guru dapat memberikan pertanyaan mengenai pelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu dimulai dengan siswa membuka buku LKS serta buku pegangan yaitu buku paket. Buku pegangan yang digunakan oleh siswa Madrasah Tsanawiah Darussalam Sale Rembang masih menggunakan kurikulum 2013 atau K13 karena buku LKS kurikulum merdeka untuk mapel belum ada.

Sebagaimana dijelaskan oleh Fathoni dalam wawancara : “Kurikulum Merdeka sudah bagus namun, sayangnya buku Pedoman ataupun LKS belum ada sehingga terpaksa masih menggunakan LKS K13”.²⁹

Sedangkan, jenis media yang dimanfaatkan yakni media langsung artinya media sudah ada atau secara langsung. Hal ini sesuai sesuai yang disampaikan Fathoni dalam wawancara : “Untuk media pembelajaran kami menggunakan secara langsung seperti materi di LKS kemudian disertai pembelajaran tanya jawab, contoh video pembelajaran di proyektor dan praktik”.³⁰

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan yang terakhir yaitu penutup. Kegiatan penutup yang dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu, guru biasanya memberikan pertanyaan tanya jawab maupun soal untuk siswa guna menguji tingkat kepeahaman materi.

Dari data diatas hasil yang dapat penulis simpulkan adalah implementasi kurikulum merdeka di madrasah tsanawiyah sale rembang baru diterapkan 1 tahun di kelas 7 saja dan masih dalam tahap siap belum sampai tahap mahir karena memiliki beberapa kendala. Adapun beberapa kendala Implentasi kurikulum merdeka seperti modul ajar, buku teks, dan sarana dan prasarana juga menjadi kendala di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Sale Rembang baru ditahap Siap belum di tahap mahir merupakan langkah akhir dari pengolahan data.

3. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

1. Kelebihan Kurikulum Merdeka

- Fleksibel, namun tetap berisi.
- Kurikulum terfokus pada pengetahuan dasar dan tahapan serta proses pertumbuhan siswa.
- Belajar lebih menyenangkan karena lebih fokus, tanpa terburu-buru atau khawatir dalam menyelesaikan materi.
- Siswa lebih mandiri, misalnya untuk siswa jenjang menengah tidak ada lagi program khusus. Siswa dapat memilih bidang minatnya berdasarkan keterampilan dan tujuannya

²⁹ Fathoni, *Wawancara*, Rembang 27 Mei 2024

³⁰ Fathoni, *Wawancara*, Rembang 27 Mei 2024

- e. Keuntungan bagi pendidik adalah”dapat menyesuaikan pengajarannya dengan tahap perkembangan setiap siswa dan tingkat prestasi dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Kekurangan Kurikulum Merdeka
 - a. Kurikulum merdeka masih dalam tahap awal dalam implementasinya sehingga kurang matang.
 - b. Metode belajar mengajar belum dipraktikkan dengan baik.
 - c. Sistem yang belum struktur dan kurangnya SDM
 - d. Kurangnya alat peraga pembelajaran yang menunjang pengoptimalan Kurikulum Merdeka.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan adalah :

1. Strategi yang diambil dari wakil kepala bidang kurikulum Madrasah Tsanawiah Darussaam Sale Rembang adalah Strategi fungsional yang mana merupakan strategi dalam kerangka fungsi -fungsi manajemen dan lebih bersifat spesifik serta terperinci tentang pengelolaan bidang-bidang fungsional tertentu, seperti bidang pemasaran, bidang keuangan, bidang SDM, bidang pelayanan, dan lain sebagainya

.Strategi yang diterapkan meliputi:

 - a. Tahap Perencanaan : wakakurikulum di bimbing oleh kepala sekolah menyiapkan tema kurikulum merdeka Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) atau P5 untuk para guru mapel sesuai Pelajaran.
 - b. Tahap Pembuatan Tim: membentuk tim untuk koordinasi modul kurikulum merdeka (Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) atau P5
 - c. Tahap Pelaksanaaan : para guru mapel menyampaikan tema Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) atau P5 sesuai mata pelajaran yang digeluti. Kemudian hasil pencapaian peserta didik dikumpulkan dan disampaikan guru mapel kepada wakakurikulum untuk ditelaah lagi.
 - d. tahap evaluasi : wakakurikulum membuat jadwal pertemuan dengan para anggota tim satu kali setiap satu semester guna membahas hasil pencapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madsah Tsanawiyah Darussalam Sale Rembang.

Implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiah Darussalam Sale Rembang hanya dilaksanakan di kelas 7 karena baru dilaksanakan dalam satu tahun ini. dan dari beberapa tahapan yang telah dianjurkan oleh kemendikbud, Tahap yang baru dilaksanakan di Madrasah

Tsanawiyah Darussalam Sale Rembang baru ditahap Siap belum di tahap mahir karena beberapa kendala Implentasi kurikulum Merdeka seperti modul ajar, buku teks, dan sarana dan prasarana, menjadikan Madrasah Tsanawiyah Darussalam Sale Rembang baru ditahap Siap belum di tahap mahir merupakan langkah akhir dari kurikulum merdeka secara sempurna.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, Faridah. "Pendidikan Madrasah di Indonesia." *Aspirasi* Vol. 5, No. 1 Juni 2014.
- Grant, *Strategi peran penting dalam mengisi tujuan manajemen.* dalam "Handoko T. Hani, Manajemen", (Edisi Kedua, Cetakan Ketigabelas Yogyakarta : BPFE. 2002).
- Hattarina, Shofia dkk. 2022, "Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan", Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), Volume 1, hlm.187-189.
- Hewi , La dan Muh. Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini)", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 04 No. 1, Juni 2020.
- Kemendikbud.Pedoman Implementasi Kurikulum. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013.
- Kusumado,E. 2013. *Manajemen Strategik-Pengetahuan*. Cahaya Atma Pustaka.
- Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtadin, Muhammad Akhsanul, dan Tio Ari Laksono. "Analisis Kompetensi Guru Dalam Perspektif Islam Dan Permendiknas." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 17–37. <https://doi.org/10.52166/talim.v6i1.3801>.
- Silalahi, Ulber. 2006. "Metode Penelitian Sosial". Bandung: Refika Aditama.
- Subadi, Tjipto. 2006."Metode Penelitian Kualitatif", Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiri , Wiku Aji dan Sigit Priatmoko. "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar." *Jurnal A-Thulab*, Vol 4 No.1 (2020).
- Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung: Alfabeta.
- Tadius, dkk, 2023 "Analisis Strategi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka.
- Tio Ari Laksono dan Muhammad Akhsanul Muhtadin. "Hubungan Filsafat, Teori Belajar dan Kurikulum Pendidikan." *DLAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (30 Januari 2023): 57–62. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i1.1388>.
- Yunita dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar", *Jambura Journal of Educational Management* Vol. 4, No. 1, Maret 2023. 1.